

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi memerlukan suatu pendukung yaitu mutu pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru atau pendidik untuk selalu mengembangkan diri baik dalam kemampuan maupun pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan paradigma dunia pendidikan. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama dimana guru berperan sebagai pusat (*Teacher Centered*) dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran. Untuk mampu meningkatkan mutu pendidikan salah satu langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan memaksimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran komponen yang diperlukan adalah guru, siswa dan media. Agar proses pembelajaran berhasil, guru perlu membimbing siswa, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, serta adanya komunikasi yang baik antara : guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan potensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini perlu dilaksanakan agar kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apapun menjadi optimal. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika.

Matematika sebagai suatu ilmu memiliki peranan sangat penting sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari pentingnya peranan matematika membuat pelajaran matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, hal ini disertai upaya pemerintah untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan kurikulum yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran termasuk pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru matematika di SMA Negeri 1 Fatuleu Kabupaten Kupang diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa pada sekolah tersebut tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika yaitu kurangnya variasi model dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Selama pembelajaran matematika, guru cenderung mengajar menggunakan metode ceramah (konvensional) yang menimbulkan kejenuhan siswa dan tidak memancing munculnya keaktifan dari siswa.

Sehubungan dengan hal di atas maka menurut Trianto (2007 :1) karena siswa pasif suasana pembelajaran terasa membosankan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Sebagai upaya untuk mendukung meningkatkan prestasi belajar dan mengubah paradigma bahwa proses belajar masih didominasi oleh guru, maka sangat penting bagi para pendidik khususnya guru memahami proses pembelajaran. Salah satu bagian penting

dalam pembelajaran yakni kemampuan guru merancang kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu perlu dipilih model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi persoalan di atas. Untuk memilih suatu model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran selain model pembelajaran konvensional antara lain : model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kuantum, model pembelajaran kooperatif dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, melatih kemampuan bekerjasama, melatih kemandirian, serta meningkatkan kemampuan berpikir. Wahyudin (2008:15), menyatakan bahwa keuntungan lain dari belajar kooperatif termasuk pengembangan *skill-skill* penalaran, peningkatan penghargaan terhadap diri sendiri, perbaikan sikap dan pemahaman terhadap kaum minoritas dan budaya lain, serta penerimaan terhadap para siswa yang mengikuti tren dominan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem berkelompok. Hal ini menjadi sangat penting karena bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan niat dan kiat

bekerja sama dan berinteraksi dengan siswa yang lain. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Numbered Head Together* (NHT). Alasan pemilihan NHT (*Numbered Head Together*) adalah karena NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Kagen dalam Anita Lie, 2008:59). Siswa yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil pun memungkinkan lebih banyak siswa berpartisipasi, saling membantu dan bertanggung jawab terhadap penguasaan materi untuk memaksimalkan pencapaian prestasi belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 FATULEU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers di SMA Negeri 1 Fatuleu kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers di SMA Negeri 1 Fatuleu kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers di SMA Negeri 1 Fatuleu kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran

matematika pada sub pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers di SMA Negeri 1 Fatuleu Kelas XI IPS Fatuleu tahun ajaran 2016/2017.

2. Prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada sub pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers di SMA Negeri 1 Fatuleu Kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers di SMA Negeri 1 Fatuleu kelas XI IPS tahun ajaran 2016/2017.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud serta agar proses penelitian dapat terarah, maka peneliti membuat batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran adalah suatu konsep yang menjelaskan proses pembelajaran baik yang memperjelas pola pikir maupun pola tindakan dalam pembelajaran.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan

informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

- c. Prestasi belajar adalah hasil belajar maksimal yang dicapai oleh seseorang melalui proses belajar aktif dalam memahami dan menguasai matematika. Dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Fatuleu kelas XI IPS pada sub pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, diantaranya :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa lebih termotivasi serta senang dalam pembelajaran matematika.
 - b. Siswa lebih akrab dengan teman belajarnya, baik dalam satu kelompok maupun berlainan kelompok.
 - c. Menumbuhkan semangat kerja sama dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) karena keberhasilan yang dicapai merupakan keberhasilan bersama.
2. Bagi Guru Bidang Studi
 - a. Guru memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model pembelajaran matematika yang menarik.
 - b. Dapat menjalin hubungan yang komunikatif dengan siswa.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Mempersiapkan diri menjadi guru profesional.